

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*:  
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
*CONSUMER GOODS*  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**DEWI LESTARI  
NIM. C2C003223**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2010**

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Dewi Lestari

Nomor Induk Mahasiswa : C2C003223

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*:  
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
*CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Arifin S., M. Com. Hons., Akt.

Semarang, 28 Juli 2010

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Arifin S., M. Com. Hons., Akt

NIP: 196 00909 198 703 1023

## ***ABSTRACT***

*One of the qualitative characteristics attribute of financial statement reporting is relevant, that its manifestation can be seen from the timeliness of reporting. Timeliness could be judging from the audit delay, which is the length of time from a company fiscal year end to the date of auditor's report. This research purposed to empirically examined the influence of firm size, profitability, solvency, auditor quality, and auditor opinion toward audit delay of the listed consumer goods companies in Indonesia Stock Exchange.*

*This research focuses on high-profile companies. Data used are secondary data, such as 100 financial statements of companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2004-2008. Multiple regression conducted to prove the hypothesis, it begins with classic assumption test. The regression model meet the classic assumption test.*

*Simultaneous significance tests concluded that all independent variables together influences the dependent variable. Parameter significance tests results there are 3 of 5 factors that influence audit delay, ie profitability, solvency, and auditor quality.*

*Keywords: audit delay, factors which are influencing audit delay*

## ABSTRAKSI

Salah satu karakteristik kualitatif dalam penyampaian laporan keuangan adalah relevan, yang perwujudannya dapat dilihat dari ketepatanwaktuan pelaporan. Ketepatanwaktuan ini dapat ditilik dari *audit delay*, yaitu jangka waktu antara tanggal tutup buku hingga tanggal laporan auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan yang terkategori *high profile*. Data yang dipakai merupakan data sekunder, yakni laporan keuangan 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2008. Guna membuktikan hipotesis, dilakukan pengujian regresi berganda yang diawali uji asumsi klasik. Model regresi dinyatakan lolos uji asumsi klasik.

Pengujian secara simultan menyimpulkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian secara parsial memperlihatkan hasil bahwa ada 3 dari 5 faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, yakni faktor profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor.

Kata kunci: *audit delay*, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro.

Selama proses penulisan skripsi, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kesungguhan hati penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. M. Chabachib, MSi., Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Prof. Dr. Arifin Sabeni, MCom. Hons. Akt., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan pengertian membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr.H. Jaka Isgiyarta, MSi., Akt., selaku dosen wali yang telah mendampingi penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

4. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu, mendidik, dan memberi ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
5. Kedua orangtuaku, atas limpahan cinta yang membentuk *puzzle* diriku hingga menjadi debu bernyawa yang punya daya di hadapan dunia.
6. Kakakku Joko Purwoto, S.Si. & Sri Rejeki, S.Si., yang telah menjadi patron, memberi dukungan terus tak kenal putus. Juga keponakan tersayang yang turut menyemangati, Atharina Firjani Danish Purwoto, sang putri cantik dan pintar.
7. Sahabat-sahabatku Asih dan Naili, yang memberi semangat hingga detik-detik terakhir. Nila, Amel, Citra, Rillia, atas dukungan dan ikatan persahabatan yang lebih indah dari ikebana. Ari Retno, yang berkarya bersama hingga ujung perjalanan.
8. Kawan-kawan di Edents; Retno, Elly, Willy, Irda. Juga Mas Fahmi, Mas Jati, Mas Didik, Mas Yayan, dll. Hari-hari bersama kalian adalah kenangan yang indah.
9. Rekan-rekan Akuntansi 2003, semoga tercapai segala impian.
10. Teman-teman di wisma Raudhah dan kost Genuk Karanglo, atas dukungan dan kebersamaannya. Juga kawan sepenanggungan, Sida *feat* Farah, percayalah, lentera akan selalu hadir pada yang mencari cahaya.

11. Bapak Al Robby Tatontos, yang memberiku pelajaran: harapan adalah impian yang hidup. Annas & Teguh, rekan bermeditasi, semoga senantiasa damai-bahagia.
12. Mas Muhammad Amin (BN Resources), atas motivasinya, bahwa apa yang dilakukan sekarang adalah pembentuk kita lima tahun ke depan. Bapak Bambang Nugroho (BN Resources), atas kesempatan dan ilmu yang beliau berikan dalam seminar-seminarnya. Mas Christian Adrianto (Action Revolution *supported by* Tung Desem Waringin) beserta Mas Edi Santoso yang telah memberi kucuran semangat.
13. Pihak-pihak yang tidak disebutkan di dalam kesempatan ini, terima kasih atas segala bantuan moril maupun materiil.

Semoga budi baik Bapak/Ibu, saudara-saudara serta rekan-rekan memperoleh balasan yang lebih baik dari Allah swt.

Penulis memohon maaf sekiranya penyajian maupun pembahasan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya dunia akuntansi dan auditing.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Semarang, 28 Juli 2010

Penulis

Dewi Lestari

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya Allah tidak mengubah nasib suatu kaum, hingga mereka mengubah  
nasib mereka sendiri.

(Q.S Ar-Ra'dd: 11)

Champions aren't made in the gyms. Champions are made from something they  
have deep inside them: a desire, a dream, a vision.

(Muhammad Ali)

Our greatest glory is not about never falling, but rising every time we fall.

(Oliver Good Smith)

Put your heart, mind, intellect, and soul even to your smallest act.

This is the secret of success.

(Swami Sivananda)

Harapan adalah impian yang hidup

(Aristoteles)

*Skripsi ini kupersembahkan kepada Ibu, Bapak, Kakak sekeluarga, dan orang-orang yang kusayangi atas segala pengorbanan yang tidak mungkin terbalas, semoga Allah memberikan balasan terbaik,*

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 <i>Agency Theory</i> .....	9
2.1.2 <i>Stakeholding Theory</i> .....	10
2.1.3 Teori Pengambilan Keputusan .....	11
2.1.4 Standar Auditing .....	13
2.1.5 Laporan Keuangan .....	15
2.1.6 <i>Audit Delay</i> .....	18

2.1.7	Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> ..	19
2.1.7.1	Ukuran Perusahaan.....	19
2.1.7.2	Profitabilitas .....	19
2.1.7.3	Solvabilitas .....	21
2.1.7.4	Kualitas Auditor .....	22
2.1.7.5	Opini Auditor .....	24
2.2	Penelitian Terdahulu .....	27
2.3	Kerangka Pemikiran.....	32
2.4	Hipotesis Penelitian.....	34
2.4.1	Ukuran Perusahaan.....	34
2.4.2	Profitabilitas .....	34
2.4.3	Solvabilitas .....	35
2.4.4	Kualitas Auditor .....	36
2.4.5	Opini Auditor .....	36
BAB III	METODE PENELITIAN.....	38
3.1	Variabel Penelitian .....	38
3.1.1.	Variabel Dependen .....	38
3.1.2.	Variabel Independen .....	38
3.1.2.1	Ukuran Perusahaan.....	39
3.1.2.2	Profitabilitas .....	39
3.1.2.3	Solvabilitas .....	39
3.1.2.4	Kualitas Auditor .....	39
3.1.2.5	Opini Auditor .....	40
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran.....	40
3.3	Penentuan Sampel .....	41
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	42
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	42
3.6	Metode Analisis.....	42

3.6.1	Statistik Deskriptif .....	43
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	43
3.6.2.1	Uji Normalitas .....	44
3.6.2.2	Uji Heteroskedastisitas .....	44
3.6.2.3	Uji Multikolinearitas .....	45
3.6.2.4	Uji Autokorelasi .....	45
3.6.3	Uji Hipotesis .....	46
3.6.3.1.	Pengujian Ketepatan Perkiraan Model .....	46
3.6.3.1.	Uji Signifikansi Simultan .....	46
3.6.3.1.	Uji Signifikansi Parameter Individual .....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		49
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian .....	49
4.2	Analisis Data .....	49
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	50
4.2.2	Hasil Pengujian Asumsi Klasik .....	53
4.2.2.1	Uji Normalitas .....	54
4.2.2.2	Uji Heteroskedastisitas .....	55
4.2.2.3	Uji Multikolinearitas .....	55
4.2.2.4	Uji Autokorelasi .....	56
4.2.3.	Uji Hipotesis .....	57
4.2.3.1	Uji Ketepatan Perkiraan Model .....	57
4.2.3.2	Uji Signifikansi Simultan .....	58
4.2.3.3	Uji Signifikansi Parameter Individual .....	59
4.2.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	60
4.2.3.5	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit</i> <i>Delay</i> .....	60
4.2.3.6	Pengaruh Solvabilitas	

	Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	61
4.2.3.7	Pengaruh Kualitas Auditor	
	Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	61
4.2.3.8	Pengaruh Opini Auditor	
	Terhadap <i>Audit Delay</i> .....	61
4.3	Pembahasan .....	62
4.3.1	Faktor Ukuran Perusahaan .....	62
4.3.2	Faktor Profitabilitas .....	63
4.3.3	Faktor Solvabilitas .....	63
4.3.4	Faktor Kualitas Auditor .....	64
4.3.5	Faktor Opini Auditor .....	65
BAB V	PENUTUP .....	66
5.1	Kesimpulan .....	66
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	66
5.3	Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA	.....	68
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel dan Operasional Variabel .....	40
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel.....	50
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Dummy</i> .....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Ketepatan Perkiraan Model .....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan.....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Parametrik Individual .....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian .....	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	Data perusahaan sampel periode tahun 2004-2008
LAMPIRAN B	Data variabel penelitian
LAMPIRAN C	Hasil analisis statistik deskriptif
LAMPIRAN D	Hasil uji normalitas dan uji heteroskedastisitas
LAMPIRAN E	Hasil uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji ketepatan perkiraan model, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parameter individual.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan oleh investor. Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Aryati (2005), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Sementara Halim (2000) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu sehingga adakalanya pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda.

Ketertundaan laporan keuangan ini dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Makin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan.

Chambers dan Penman (1984) dalam Subekti (2004) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns* negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menunjukkan hasil sebaliknya. Hal ini terjadi dikarenakan investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti 2004). Makin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, semisal pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan. Juga perlu pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), pelaksanaan audit yang makin

sesuai dengan standar membutuhkan waktu lebih lama, sebaliknya makin tidak sesuai dengan standar makin pendek pula waktu yang diperlukan.

Berangkat dari paparan di atas, penelitian ini bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor tersebut merupakan hal yang turut pula mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan.

Berbagai penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian berikut merupakan kelanjutan penelitian-penelitian terdahulu yang telah memperoleh simpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Ashton dan Elliot (1987) menemukan bahwa jenis opini *qualified*, jenis perusahaan industri dibanding finansial, status perusahaan nonpublik, bulan penutupan tahun buku selain Desember, SPI dan EDP yang lemah memperlambat *audit delay*.

Carslaw dan Kaplan (1991) di New Zealand menguji apakah faktor ukuran perusahaan, jenis industri (finansial dan nonfinansial), pengumuman laba rugi, adanya *extraordinary item*, jenis opini auditor, tahun buku perusahaan, kepemilikan perusahaan, dan solvabilitas mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya dua faktor yang berpengaruh, yakni ukuran perusahaan dan pengumuman rugi.

Mengacu pada penelitian Ashton dkk (1987) di Amerika Serikat, Halim (2000) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan-perusahaan terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Halim memaparkan bahwa faktor

ukuran perusahaan, jenis industri, tahun buku yang berakhir 31 Desember, opini auditor, tingkat profitabilitas, pengumuman rugi, dan lamanya menjadi klien Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh secara serentak terhadap *audit delay*. Namun saat diuji dengan analisis *univariate*, faktor yang berpengaruh pada *audit delay* hanya lama perikatan, tahun buku yang berakhir 31 Desember, dan pengumuman rugi.

Berikutnya Subekti dan Widiyanti (2004) mengkaji faktor-faktor profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, sektor industri perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Menggunakan sampel tahun 2001 dari perusahaan yang terdaftar di BEJ, kelima faktor tersebut berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitiannya konsisten dengan hasil penelitian Hanipah (2001), Halim (2000), dan Na'im (1999) (dalam Subekti dan Widiyanti).

Haron dkk (2006) melakukan pula penelitian mengenai karakteristik perusahaan di Indonesia yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay*. Menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur dan finansial, Haron menguji karakteristik *contingent liability*, *extraordinary item*, reputasi Kantor Akuntan Publik, opini auditor, ukuran perusahaan, jenis industri, pengumuman rugi laba, *gearing ratio*, anak cabang dari perusahaan multinasional, dan *good corporate governance*. Dari berbagai karakteristik tersebut, ada tiga faktor yang berpengaruh signifikan pada *audit delay*, ialah opini auditor, jenis industri, dan anak cabang dari perusahaan multinasional.

Berdasar pada beberapa pengkajian yang pernah dilakukan, penelitian kali ini bermaksud menguji berbagai fenomena menarik terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada *audit delay*. Opini auditor misalnya, ditengarai tidak berpengaruh oleh Halim (2000), sementara penelitian-penelitian lain (Ashton dkk 1987: Carslaw dan Kaplan 1991: Subekti dan Widiyanti 2004: Wirakusuma 2004: dan Haron dkk 2006) menyebutkan sebaliknya. Demikian pula faktor ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang inkonsisten dalam pengaruhnya terhadap *audit delay*.

Faktor yang akan diuji kembali ialah pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Menurut Wirakusuma (2004), solvabilitas yang merupakan proporsi total hutang atas total aset memiliki pengaruh signifikan, konsisten dengan temuan Carslaw dan Kaplan (1991).

Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh adalah perusahaan yang mengumumkan rugi, dengan kata lain memiliki tingkat profitabilitas rendah. Perusahaan yang mengalami kerugian kemungkinan akan meminta auditornya agar menjadwalkan waktu audit lebih lama dari biasanya (Carslaw dan Kaplan, 1991). Hal ini berkaitan dengan akibat buruk yang dapat ditimbulkan pasar terhadap perusahaan lantaran adanya pengumuman rugi tersebut. Sebaliknya apabila perusahaan memperoleh laba tinggi, perusahaan akan berkeinginan agar *good news* segera disampaikan kepada investor maupun pihak lain yang berkepentingan.

Beberapa penelitian di luar negeri yang menguji hubungan antara karakteristik perusahaan akuntan publik dengan *audit delay*, seperti Carslaw dan Kaplan (1991)

serta Gilling (1977) yang dirangkum oleh Hossain dan Taylor (1998); memunculkan dua temuan, hubungan positif yang signifikan antara *audit delay* dan kualitas auditor, dan tiadanya hubungan antara kedua variabel tersebut.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Salah satu hal terpenting dalam penyajian laporan keuangan agar dapat digunakan semestinya oleh pihak-pihak yang berkepentingan adalah laporan keuangan tersebut disajikan tepat waktu. Ketepatanwaktuan itu dipengaruhi lamanya proses audit yang dijalankan. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini) ini kemudian didefinisikan sebagai *audit delay* (Halim, 2000).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2004, 2005, 2006, 2007, dan 2008. Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor. Dengan demikian, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian kali ini adalah: “Apakah faktor ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor mempengaruhi *audit delay*?”

## **1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh bukti empiris apakah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada emiten di BEI.
2. Mengetahui rata-rata *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007, dan 2008.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi auditor: Membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja yang berimbas pada tepatnya waktu pelaporan keuangan.
2. Bagi akademisi: Memberi deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia, dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya.
3. Bagi praktisi: Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pekerjaan audit sehingga mempersingkat rentang waktu audit; meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor-faktor yang dominan mempengaruhi *audit delay*.

## **1.4 SISTEMATIKA PENULISAN**

Penulisan ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan dibahas landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, juga hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dibahas deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Penutup terdiri atas simpulan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 LANDASAN TEORI**

##### **2.1.1 Agency Theory**

*Agency Theory* menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik). Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan principal ialah pihak yang mengevaluasi informasi.

Implementasi *Agency Theory* dapat berupa kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas, sehingga diharapkan agen bertindak menggunakan cara-cara yang sesuai kepentingan principal. Di sisi lain, principal akan memberikan insentif yang layak pada agen sehingga tercapai kontrak kerja optimal. Menurut Scott (1997) dalam Arifin (2005), inti dari *Agency Theory* adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan

kepentingan principal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan. Dalam penelitian ini, perusahaan bertindak sebagai principal, sementara auditor independen merupakan agen.

Konflik kepentingan dapat terjadi karena berbagai sebab, semisal asimetri informasi. Asimetri informasi dimaknai sebagai ketidakseimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara agen dengan principal. Efek dari asimetri informasi ini bisa berupa *moral hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja; bisa pula terjadi *adverse selection*, ialah keadaan di mana principal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperoleh, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

### **2.1.2 Stakeholding Theory**

Perusahaan dapat dipandang dari dua teori, yaitu *Shareholding Theory* dan *Stakeholding Theory*. Arifin (2005) menyebutkan, *Shareholding Theory* atau Teori Pemegang Saham menyatakan bahwa perusahaan didirikan dan dijalankan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham sebagai akibat dari investasi yang dilakukannya. *Shareholding Theory* ini sering disebut sebagai teori korporasi klasik yang sudah diperkenalkan oleh Adam Smith pada 1776.

*Stakeholding Theory* diperkenalkan oleh Freeman (1984), menyatakan bahwa perusahaan adalah organ yang berhubungan dengan pihak lain yang berkepentingan,

baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan. Definisi *stakeholder* ini termasuk karyawan, pelanggan, kreditur, supplier, dan masyarakat sekitar di mana perusahaan tersebut beroperasi.

Penelitian ini lebih mengacu kepada *Stakeholding Theory*, yang jika ditilik lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak hanya berkepentingan terhadap pengguna laporan keuangan, namun juga kepada karyawan, masyarakat sekitar, pemerintah, dan pihak-pihak lain. Salah satu bentuk pertanggungjawaban tersebut dapat berupa pelaporan keuangan, yang dalam prakteknya memerlukan pihak ketiga guna menjamin akuntabilitas penyampaianannya.

Pihak ketiga ini diwakili oleh auditor independen yang menjamin agar akuntabilitas, responsibilitas, *fairness* (kewajaran), dan transparansi laporan keuangan terpenuhi. Auditor tersebut akan mengaudit laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam pengauditan ini, penyelesaian proses yang tepat waktu merupakan salah satu cara untuk mengurangi timbulnya asimetri informasi.

### **2.1.3 Teori Pengambilan Keputusan**

Keputusan dijabarkan oleh Davis (Hasan, 2002) sebagai hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas. Sebuah keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Masih menurut Davis, keputusan harus dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan

perencanaan, dan dapat pula berupa tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula.

Sementara itu, Stoner (Hasan, 2002) memaknai keputusan sebagai pemilihan di antara alternatif-alternatif. Definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu: ada pilihan atas dasar logika/ pertimbangan, ada beberapa alternatif yang harus dipilih mana yang terbaik, dan ada tujuan yang hendak dicapai di mana keputusan itu akan makin mendekatkan pada tujuan tersebut.

Berdasar uraian di atas Hasan (2002) memaknai Teori Pengambilan Keputusan sebagai teori-teori atau teknik-teknik atau pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam suatu proses pengambilan keputusan.

Mengacu pada tujuan laporan keuangan, ialah memberikan informasi yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi, pengambilan keputusan memainkan peran utama dalam teori akuntansi. Pihak manajemen selalu mempertimbangkan apakah suatu laporan keuangan hendak disampaikan tepat waktu atau ditunda.

Adanya *good news* dalam laporan keuangan, misalnya, akan mendorong pihak manajemen menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu lantaran adanya insentif dari prinsipal. Ketepatanwaktuan tersebut dapat pula dipengaruhi oleh reaksi positif investor yang dapat berakibat terhadap kenaikan harga saham. Demikian sebaliknya, laporan keuangan yang mengandung *bad news* cenderung ditunda

pelaporannya karena pihak manajemen mengkhawatirkan beberapa dampak buruk yang terjadi, umpamanya reaksi penarikan investasi oleh investor.

Penyampaian informasi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan harus mempunyai nilai guna untuk semua pengguna laporan keuangan. Sebagaimana diungkap oleh Hasan (2002), pengambilan keputusan banyak dipengaruhi ketersediaan informasi yang diperlukan, di mana informasi tersebut haruslah lengkap dan memenuhi sifat tertentu sehingga hasilnya berkualitas. Adapun sifat yang musti dipenuhi mencakup akurat, artinya informasi harus sesuai dengan keadaan sebenarnya; *up to date*, berarti informasi harus tepat waktu; komprehensif, yakni informasi harus dapat mewakili; dan relevan, dimaknai berhubungan dengan masalah yang harus diselesaikan.

Dalam hal penyampaian laporan keuangan kepada pihak eksternal, auditor bertindak sebagai penjamin informasi yang dikeluarkan perusahaan. Apabila terdapat hal-hal yang mendorong auditor untuk mengambil keputusan memperinci proses audit, semisal adanya resiko audit yang tinggi dalam laporan keuangan perusahaan, bisa jadi waktu audit akan lebih lama.

#### **2.1.4 Standar Auditing**

Standar auditing merupakan ukuran pelaksanaan tindakan yang menjadi pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit (Mulyadi, 2002). IAI (2001) telah menetapkan standar auditing sebagai berikut:

1. Standar Umum,
  - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
  - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus diperhatikan oleh auditor.
  - c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
  - a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
  - b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
  - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar Pelaporan
  - a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
  - b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan

keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor.

Dalam prakteknya, pelaksanaan audit yang makin sesuai dengan standar akan membutuhkan waktu makin lama. Demikian pula sebaliknya, waktu yang diperlukan akan makin pendek ketika pelaksanaan audit makin tidak sesuai dengan standar. Pertimbangan bahwa laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu mengakibatkan auditor cenderung mengambil pilihan mengabaikan standar, sementara di sisi lain adanya tuntutan relevansi informasi mengharuskan auditor untuk melaksanakan audit sesuai standar.

### **2.1.5 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban pengelola perusahaan oleh manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Menurut Ghozali dan Chariri (2007), pengungkapan laporan keuangan berarti bahwa laporan tersebut harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut haruslah lengkap dan jelas serta dapat menggambarkan secara tepat kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi usaha tersebut.

Konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan adalah pengungkapan yang cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Yang paling umum digunakan dari ketiga konsep di atas adalah pengungkapan yang cukup, mencakup pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan. Sementara itu, wajar menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi semua pemakai laporan keuangan. Pengungkapan yang lengkap mensyaratkan perlunya penyajian semua informasi yang relevan.

Mengacu pada konsep relevansi dan reliabilitas, penyajian laporan keuangan menuntut pemenuhan karakteristik kualitatif dari informasi yang disajikan. Karakteristik kualitatif merupakan ciri yang melekat pada informasi keuangan atau akuntansi sehingga bisa mempunyai nilai tambah. Ciri ini tidak dapat diukur dengan bentuk kuantitatif.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan empat karakteristik kualitatif pokok dalam laporan keuangan (IAI 2004):

#### 1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai. Guna mencapai maksud ini, diasumsikan pemakai memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

#### 2. Relevan

Informasi disebut relevan ketika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai. Agar relevan, informasi harus dapat digunakan untuk mengevaluasi masa lalu, masa sekarang, dan masa mendatang (*predictive value*), menegaskan atau memperbaiki harapan yang dibuat sebelumnya (*feedback value*), juga harus tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan atau untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (*timeliness*).

#### 3. Keandalan

Informasi disebut andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang dapat disajikan secara wajar.

#### 4. Dapat dibandingkan

Identifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan laporan keuangan perusahaan antar periode hendaknya dapat diperbandingkan oleh pemakai. Dengan demikian pemakai dapat memperoleh informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian karakteristik ini.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan dengan kandungan informasi dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan mempunyai daya banding. Karakteristik relevan di sini berarti laporan tersebut mampu mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan secara tepat waktu.

Suwarjono (2002, dalam Wirakusuma, 2004) menyebutkan bahwa ketepatanwaktuan informasi bermakna informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuan mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan. Termaktub pula dalam SAK (2004), bahwa penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan akan berakibat pada hilangnya relevansi laporan keuangan.

#### **2.1.6 Audit Delay**

*Audit delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000). Senada dengan pernyataan Halim, Aryati (2005) menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Diungkap dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), perbedaan waktu yang sering dinamai dengan *audit delay* adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Maka semakin panjang *audit delay* semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

## **2.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay**

### **2.1.7.1 Ukuran Perusahaan**

Menurut Ashton, dkk (1989) serta Owusu-Ansah (2000), perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sebaliknya, Boynton dan Kell (1996) dalam Halim (2000) menyebutkan *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh. Namun logika yang mendasari hasil penelitian Ashton dapat dijelaskan oleh Dyer dan McHugh (1975, dalam Halim, 2000). Manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal.

#### **2.1.7.2 Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah ditengarai berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan. Penelitian Naim (1998) memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Demikian pula Carslaw dan Kaplan (1991) memaparkan perusahaan yang

melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu audit yang lebih lama ketimbang biasanya.

Ditemukan oleh Owusu-Ansah (2000), perusahaan yang memiliki hasil gemilang (*good news*) akan melaporkan lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (*bad news*). Ungkapan senada dikemukakan dalam penelitian Annisa (2004), perusahaan dengan hasil yang baik akan melaporkan lebih cepat dari perusahaan yang gagal operasi atau merugi. Berlawanan dengan pemaparan di atas, Ashton (1987) menyebutkan profitabilitas bukanlah faktor yang signifikan mempengaruhi *audit delay*.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan. Alasan pemilihan ROA yaitu: (1) Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan. (2) Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain. (3) ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. (4) ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja masing-masing divisi. (5) ROA dapat digunakan sebagai fungsi kontrol dan fungsi perencanaan.

Menurut Respati (2004), penggunaan ROA sebagai indikator profitabilitas perusahaan berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipakai dalam penelitian Dyer dan McHugh (1975) dan Na'im (1998).

Dari uraian di atas tampak bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit dan pengumuman laporan keuangan tahunan.

### **2.1.7.3 Solvabilitas**

Solvabilitas acapkali disebut *leverage ratio*. Weston dan Copeland (1995) dalam Respati (2004) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk. (Ukago, 2005).

Pembahasan lebih lanjut dalam menganalisa peranan solvabilitas guna menjelaskan rentang waktu penyelesaian pelaporan keuangan ke publik, didasari oleh penemuan Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa *debt holders* menghendaki syarat-syarat tertentu dalam perjanjian kontrak utang untuk membatasi aktivitas manajemen, yang salah satunya mengharuskan manajemen menyajikan laporan keuangan lebih cepat dan bersifat rutin untuk waktu tertentu. Hal ini dimaksudkan agar *debt holders* dapat menilai kinerja finansial manajemen.

Wirakusuma (2004), konsisten dengan penemuan Carslaw dan Kaplan (1991) memperoleh hubungan yang signifikan antara solvabilitas dengan *audit delay* perusahaan. Semakin tinggi rasio utang terhadap total aktiva, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan.

#### **2.1.7.4 Kualitas Auditor**

Kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. Carslaw dan Kaplan (1991) menyebutkan tidak adanya hubungan positif yang signifikan antara *audit delay* dan kualitas auditor, sementara Gilling (1977) dalam Hossain dan Taylor (1998) menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua hal tersebut.

Literatur yang ada memaparkan bahwa KAP besar, dalam hal ini *the big five*, cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila

dibandingkan dengan *non big five* dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga (Hossain dan Taylor, 1998). Sekiranya tidak, ada kemungkinan mereka akan kehilangan pekerjaan pengauditan untuk tahun-tahun berikutnya sebab dinilai kurang kompeten.

Penelitian Wooten yang memaparkan Teori De Angelo (1981 dalam Yuliana dan Ardiati, 2004) menunjukkan bahwa *the big five* cenderung menyajikan audit yang lebih baik dibandingkan dengan *non big five*, karena mereka memiliki nama baik yang dipertaruhkan. Selain itu, KAP besar lebih banyak mengeluarkan pendapat *going concern* daripada KAP kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa KAP besar lebih menginginkan untuk mengambil sikap yang tepat dalam mengeluarkan pendapat yang sesuai dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi *going concern* perusahaan sehingga menarik klien lebih banyak.

Usai kasus Enron yang melibatkan KAP Arthur Andersen, *the big five* menjadi *the big four*. Adapun kategori *the big four* di Indonesia yaitu:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
2. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja.
3. KAP *Ernest & Young* (E & Y), bekerjasama dengan KAP Prasetio, Sarwoko, & Sanjadja.

4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu* (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan.

#### **2.1.7.5 Opini Auditor**

Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya. Standar auditing antara lain memuat empat standar pelaporan. Dalam hal pemberian opini, Standar Pelaporan keempat dalam SPAP (IAI 2001) memaparkan:

*“Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor”.*

Secara lebih rinci, berbagai tipe pendapat auditor dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*),

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia (IAI, 2001). Kesesuaian dengan prinsip akuntansi

berterima umum ini dipaparkan lebih lanjut oleh Mulyadi (2002), jika memenuhi kondisi berikut:

- a. Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- b. Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- c. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*),

IAI (2001) memuat penjelasan, bahwa keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor untuk menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan auditnya.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*),

Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut, ia akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit (Mulyadi, 2002):

- a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar jangkauan kekuasaan klien maupun auditor.

- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

Dengan demikian pendapat wajar dengan pengecualian ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan (IAI, 2001).

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*),

IAI (2001) menyebutkan, pendapat tidak wajar dimaknai laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Keterangan lebih lanjut dideskripsikan oleh Mulyadi (2000) bahwasanya laporan keuangan yang diberi pendapat tidak wajar oleh auditor memuat informasi yang sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*),

Auditor tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan

tidak memberikan pendapat juga dapat diberikan oleh auditor jika ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara opini auditor dengan *audit delay*. Perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan wajar tanpa pengecualian akan menunjukkan *audit delay* lebih panjang dibanding perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian.

Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat selain wajar tanpa pengecualian melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit (Elliot 1982 dalam Halim 2000). Selain itu, perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai *bad news* sehingga penyampaian laporan keuangan akan diperlambat (Wirakusuma 2004).

## **2.2 PENELITIAN TERDAHULU**

Berbagai penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan, baik di dalam maupun di luar Indonesia. Ashton dkk. (1987) di Kanada meneliti hubungan antara *audit delay* dengan variabel bebas sebanyak 14 (empat belas), meliputi ukuran perusahaan, jenis industri, perusahaan publik atau non publik, bulan penutupan tahun buku, kualitas SPI, kompleksitas operasional, kompleksitas keuangan, kompleksitas pelaporan keuangan, kompleksitas EDP, campuran relatif antara waktu pemeriksaan

pada interim dan akhir tahun, lamanya perusahaan menjadi klien KAP, pengumuman laba atau rugi, jenis opini, dan profitabilitas.

Ashton menggunakan sampel dari perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh Peat, Marwick, Mitchel & Co. pada tahun 1982 sebanyak 488 perusahaan. Hasil analisis *univariate* pada keseluruhan sampel memperlihatkan bahwa *audit delay* signifikan lebih lama pada perusahaan yang mempunyai *qualified opinion*, merupakan perusahaan industrial, bukan perusahaan publik, mempunyai tahun tutup buku selain bulan Desember, pengendalian internal dan EDP yang lemah, dan pekerjaan pemeriksaan relatif banyak dilakukan setelah berakhirnya penutupan tahun buku. Sementara pada uji analisis *multivariate*, hanya ukuran perusahaan, kompleksitas operasional, status perusahaan publik atau non publik, kualitas SPI dan campuran relatif antara waktu pemeriksaan pada interim dan akhir tahun yang berpengaruh secara signifikan pada keseluruhan sampel.

Carslaw dan Kaplan (1991) meneliti *audit delay* pada perusahaan-perusahaan publik di New Zealand di tahun 1987 dan 1988. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis industri, pengumuman kerugian, *extraordinary item*, jenis opini, auditor (reputasi KAP), bulan penutupan tahun buku, struktur kepemilikan perusahaan, dan proporsi hutang terhadap total aset. Ditemukan bahwa rata-rata *audit delay* di New Zealand pada tahun 1987 adalah 87,7 hari, sementara rerata *audit delay* pada tahun 1988 sejumlah 95,5 hari. Variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay* pada tahun 1987 meliputi ukuran perusahaan, pengumuman kerugian,

*extraordinary item*, jenis opini, struktur kepemilikan perusahaan. Pada tahun 1988, variabel yang berpengaruh terdiri atas ukuran perusahaan, jenis industri, pengumuman kerugian, dan proporsi hutang terhadap total aset. Hasil penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan dan pengumuman kerugian yang konsisten berpengaruh terhadap *audit delay* selama periode penelitian.

Di Indonesia, Halim (2000) yang mengambil sampel penelitian tahun 1997 menguji tujuh faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan-perusahaan terdaftar di BEI. Sejalan dengan penelitian Ashton dkk. (1987), ketujuh faktor tersebut meliputi ukuran perusahaan, jenis industri, tahun buku yang berakhir 31 Desember, opini auditor, tingkat profitabilitas, pengumuman rugi, dan lamanya menjadi klien KAP. Ditemukan bahwa rata-rata *audit delay* pada perusahaan-perusahaan publik di BEI adalah 84,5 hari. Berdasar penelitian *univariate* Halim (2000) mengungkapkan bahwa faktor pengumuman rugi, tahun buku yang berakhir 31 Desember, dan lamanya menjadi klien KAP mengakibatkan jangka waktu *audit delay* lebih panjang. Di sisi lain, hasil penelitian *multivariate* menunjukkan bahwa ketujuh faktor tersebut secara serentak berpengaruh terhadap *audit delay*, namun yang berpengaruh kuat hanya pengumuman rugi dan tahun buku.

Wirakusuma (2004) melakukan penelitian tentang rentang waktu penyajian laporan keuangan ke publik pada tahun 1999-2001 dengan sampel 132 perusahaan yang terdaftar di BEI. Menggunakan variabel dependen rentang waktu penyelesaian

audit laporan keuangan dan rentang waktu pengumuman laporan keuangan serta variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, keberadaan internal audit, reputasi auditor, dan jenis opini, Wirakusuma memakai dua tahap analisis. Tahap pertama menunjukkan bahwasanya rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan dipengaruhi jenis opini, solvabilitas, keberadaan internal auditor, dan ukuran perusahaan. Tahap kedua memperlihatkan, rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan bersama-sama dengan variabel solvabilitas dan opini auditor mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan auditan ke publik. Rerata *audit delay* pada penelitian ini sebesar 99,92 hari.

Berikutnya, Subekti dan Widiyanti (2004) menggunakan sampel 72 perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2001. Dari kelima faktor yang diuji, yakni meliputi profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, sektor industri perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, dan ukuran KAP, tampak bahwa kelima faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Rata-rata *audit delay* yang terjadi adalah 98,38 hari.

Haron dkk. (2006) menggunakan sampel 108 perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2002, 2003, dan 2004 untuk meneliti apakah reputasi KAP, opini auditor, ukuran perusahaan, *contingent liability*, pengumuman rugi, *extraordinary item*, *gearing ratio*, anak cabang dari perusahaan multinasional, tipe industri, dan *good corporate governance* dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan publik di Indonesia. Penelitiannya menunjukkan hanya

variabel opini auditor, tipe industri, dan anak cabang dari perusahaan multinasional yang terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion* dan perusahaan dengan jenis industri manufaktur *audit delay*-nya cenderung panjang. Sedangkan perusahaan yang merupakan anak cabang perusahaan multinasional akan lebih cepat waktu *audit delay*-nya. Rata-rata *audit delay* terjadi selama 68,04 hari.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Variabel bebas</b>	<b>Tahun Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Ashton dkk. (1987), Amerika Serikat	Kompleksitas perusahaan, kompleksitas operasional, kompleksitas keuangan, kompleksitas pelaporan keuangan, jenis industri, perusahaan publik atau nonpublik, tahun buku, SPI, EDP, <i>audit firm tenure</i> ,	1982	Jenis opini <i>qualified</i> , perusahaan industri, perusahaan nonpublik, tahun buku selain 31 Desember, SPI dan EDP yang lemah memperpanjang <i>audit delay</i> .

	besarnya laba/rugi, profitabilitas, dan jenis opini.		
Subekti dan Widiyanti (2004), Indonesia	Profitabilitas, ukuran perusahaan, sektor industri, opini auditor, KAP <i>Big5</i>	2001	Kelima variabel independen berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
Wirakusuma (2004), Indonesia	Jenis opini, solvabilitas, internal auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, jenis industri.	1999-2001	Jenis opini, solvabilitas, internal auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit.
Haron dkk.	<i>Contingent liability</i> ,	2002-2004	Hanya variabel

(2006), Indonesia	<i>extraordinary item</i> , reputasi KAP, opini auditor, ukuran perusahaan, tipe industri, pengumuman rugi, <i>ratio of gathering</i> , anak cabang perusahaan multinasional, <i>good corporate governance</i> .		opini auditor, tipe industri, dan anak cabang perusahaan multinasional yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
----------------------	--	--	--

### 2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

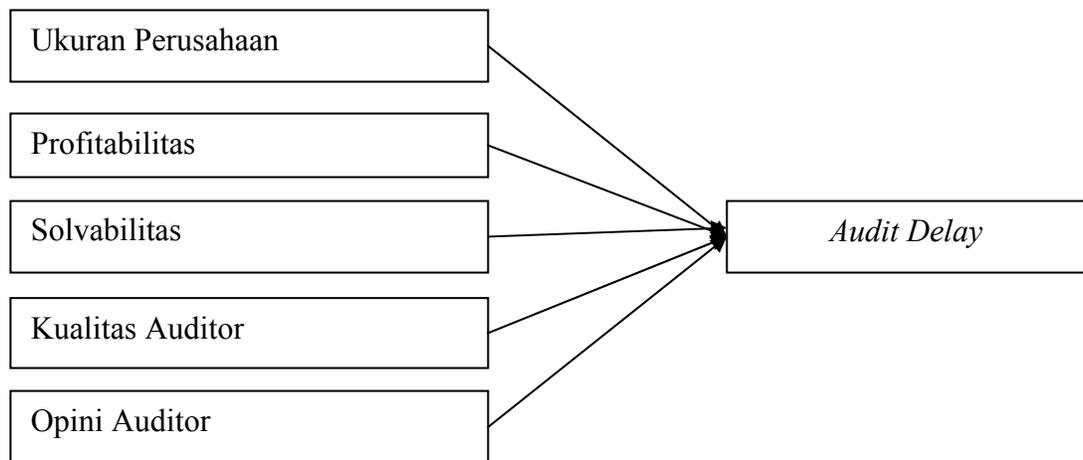
*Audit delay* berpengaruh terhadap tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan, dan pada akhirnya berdampak pula pada tingkat kepastian keputusan yang didasarkan pada informasi tersebut. Hal ini dikarenakan jangka waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Panjang pendeknya jangka waktu tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang selanjutnya akan dibahas lebih mendalam.

Berpijak pada keterbatasan pengkajian dan adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian kali ini akan menguji faktor-faktor yang

mempengaruhi *audit delay* dengan variabel bebas berupa ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor.

Berdasarkan gambaran tersebut, hubungan antar variabel akan diperlihatkan dalam model penelitian berikut:

**Gambar 2.1**  
**Model penelitian**



## 2.4 HIPOTESIS

### 2.4.1. Ukuran Perusahaan

Penelitian oleh Dyer dan McHugh (1975) dalam Wirakusuma (2004), menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan penundaan penyampaian laporan keuangan, yang

disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah.

Menurut penelitian Ashton dkk. (1987); Carslaw dan Kaplan (1991); Subekti dan Widiyanti (2004); serta Wirakusuma (2004), perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kesimpulannya, ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Namun, hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Na'im (1998); Halim (2000); dan Haron dkk. (2006).

Berdasar paparan di atas, hipotesis yang akan diuji yaitu:

Ha1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

#### **2.4.2. Profitabilitas**

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi diduga *audit delay*-nya akan lebih pendek ketimbang perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih rendah. Curtis (1976) dalam Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan hasil penelitiannya mengenai pengaruh profitabilitas memperoleh predikat paling signifikan. Demikian pula hasil penelitian Halim (2000), Subekti dan Widiyanti (2004) Sementara Aryati (2005) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Berpijak pada deskripsi di atas, hipotesis yang dikemukakan adalah:

Ha2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

#### **2.4.3. Solvabilitas**

Carslaw dan Kaplan (1991) serta Wirakusuma (2004) menemukan adanya hubungan positif antara solvabilitas (rasio total hutang terhadap total aset) dengan *audit delay* perusahaan. Masih menurut Carslaw dan Kaplan (1991), makin tingginya solvabilitas berarti ada permasalahan *going concern* yang memerlukan audit lebih teliti.

Haron dkk. (2006) juga menggunakan solvabilitas dalam salah satu variabel penelitian mereka. Namun pengukuran yang digunakan berbeda dengan Carslaw dan Kaplan (1991) dan Wirakusuma (2004), yaitu menggunakan *gearing ratio* (rasio total hutang terhadap total ekuitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gearing ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji adalah:

Ha3 : Solvabilitas yang diukur dengan *total debt to total asset* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

#### **2.4.4. Kualitas Auditor**

Tingginya kualitas KAP diperlihatkan oleh tingginya kualitas hasil jasa, yang berikutnya akan berimbas pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan

reputasi mereka. Dalam penelitian ini, kualitas auditor diproksi dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, mengacu pada apakah KAP bersangkutan berafiliasi dengan *the big four*/tidak.

Menurut Yuliana dan Ardiati (2004), *the big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Logikanya, perusahaan yang diaudit oleh *the big four* akan memiliki waktu *audt delay* lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh *non big four*.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ha4 : Kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

#### **2.4.5. Opini Auditor**

Penelitian Ashton dkk. (1987 serta Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis opini auditor dengan *audit delay*. Perusahaan yang menerima *qualified opinion* menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) dan Haron dkk. (2006).

Kontras dengan hasil penelitian di atas, Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian maupun wajar

tanpa pengecualian dengan paragraf penjas membutuhkan waktu audit lebih lama dibanding opini lainnya. Penelitian Halim (2000) bahkan tidak menemukan adanya pengaruh jenis opini auditor terhadap *audit delay*.

Dari penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

Ha5 : Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 VARIABEL PENELITIAN**

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang digunakan dengan menggunakan metode penelitian yang telah dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Pembahasan yang ada dalam metodologi penelitian mencakup jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan teknis analisis data. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah *audit delay* yang diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, ialah jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Sebagai contoh, laporan keuangan perusahaan periode 2005 dengan tanggal tutup

buku 31 Desember 2005 mempunyai laporan auditor dengan tanggal 21 Maret 2006.

Dengan demikian *audit delay* pada perusahaan tersebut sebesar 80 hari.

### **3.1.2 Variabel Independen**

Variabel independen terdiri atas ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor.

#### **3.1.2.1 Ukuran perusahaan [SIZE]**

Mengacu pada Wirakusuma (2004) serta Subekti dan Widiyanti (2004), ukuran perusahaan dikalkulasi dengan menggunakan nilai absolut *total asset*.

#### **3.1.2.2 Profitabilitas [PROFT]**

Profitabilitas diukur dari *net income* dibagi dengan *total asset*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi diduga membutuhkan waktu lebih pendek guna menyelesaikan audit.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

#### **3.1.2.3 Solvabilitas [SOLV]**

Solvabilitas diukur menggunakan rasio antara nilai absolut *total debt* dengan nilai absolut *total asset*. Pengukuran ini sejalan dengan Carslaw dan Kaplan (1991) serta Wirakusuma (2004).

#### **3.1.2.4 Kualitas Auditor [BFOUR]**

Kualitas auditor mengacu pada apakah KAP yang mengaudit termasuk dalam kelompok *the big four* (nilai *dummy* 0) atau *non big four* (nilai *dummy* 1), berdasar pada penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) serta Gilling (1977) dalam Hossain dan Taylor (1998).

#### **3.1.2.5 Opini auditor [OPIN]**

Penelitian ini menggunakan dua klasifikasi pendapat auditor, yaitu wajar tanpa pengecualian (nilai *dummy* 1) dan selain wajar tanpa pengecualian (nilai *dummy* 0). Pengukuran ini juga digunakan oleh Ashton dkk. (1987), Carslaw dan Kaplan (1991), Halim (2000), Subekti dan Widiyanti (2004), Wirakusuma (2004), dan Haron dkk. (2006).

### **3.2 DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN**

Berikut adalah tabel dari definisi operasional dan pengukuran dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Variabel dan Operasional Variabel**

Variabel yang diukur	Indikator	Skala	Sumber data
<b>Variabel Terikat</b> <i>Audit Delay</i>	Selisih tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan keuangan auditan.	Rasio	Sekunder
<b>Variabel Bebas</b> Ukuran Perusahaan	<i>Total asset</i>	Rasio	Sekunder
Profitabilitas	<i>Net income to total assets</i>	Rasio	Sekunder
Solvabilitas	<i>Total debt to total assets</i>	Rasio	Sekunder
Kualitas Auditor	Terkategori berafiliasi dengan <i>the big four/ non big four</i>	<i>Dummy</i>	Sekunder
Opini Audit	Pernyataan opini auditor	<i>Dummy</i>	Sekunder

### 3.3 PENENTUAN SAMPEL

Populasi penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam lingkup *high-profile companies*, yakni

perusahaan yang memiliki *customer visibility*, tingkat resiko politik, dan tingkat kompetisi tinggi (Robert, dalam Hackston and Milne, 1996:87) Atas dasar asumsi tersebut, tipe perusahaan sampel mencakup *food and beverages*, *tobacco manufactures*, dan *consumer goods company* dengan tahun penelitian 2004, 2005, 2006, 2007, dan 2008. Pengambilan waktu tersebut dilakukan guna melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun. Dalam penentuannya ditetapkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007, dan 2008.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007, dan 2008.
- c. Laporan keuangan pada tahun sampel telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

#### **3.4 JENIS DAN SUMBER DATA**

Penelitian ini membutuhkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tersebut disyaratkan telah diaudit dengan tahun terbit 2004, 2005, 2006, 2007, dan 2008.

#### **3.5 METODE PENGUMPULAN DATA**

Pemerolehan data berasal dari dokumentasi laporan keuangan tahunan di Pojok BEJ Universitas Diponegoro, akses internet ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), serta *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

### 3.6 METODE ANALISIS

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{AUDELAY} = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{PROF} + \beta_3 \text{SOLV} + \beta_4 \text{FOUR} + \beta_5 \text{OPIN} + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan:

AUDELAY = jangka waktu tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal opini laporan keuangan auditor independen

SIZE = ukuran perusahaan

PROF = profitabilitas (*net income to total asset*)

SOLV = solvabilitas (*total debt to total asset*)

BFOUR = *dummy* kualitas auditor

OPIN = *dummy* opini auditor

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), model tersebut perlu diuji asumsi klasik dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau pangkat kuadrat terkecil biasa. Model regresi dikatakan BLUE apabila tidak terdapat Autokorelasi, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Normalitas. Berikut ini penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang akan dilakukan.

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model

regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

Probabilitas  $> 0,05$  : hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal

Probabilitas  $< 0,05$  : hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal.

### **3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

### **3.6.2.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* di atas 10 persen dan *VIF* di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

#### **3.6.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, disinyalir ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena "gangguan" pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya

autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson (DW)*. Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai  $dw$  lebih besar dari nilai  $du$  pada tabel.

### **3.6.3 Uji Hipotesis**

#### **3.6.3.1 Ketepatan Perkiraan Model**

Ketepatan Perkiraan Model (*Goodness of Fit*) atau acapkali disebut Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted*  $R^2$  bernilai negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol.

#### **3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan**

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan

dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **3.6.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual**

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 10

persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi  $t$  dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 10 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, terbagi dalam subkategori *food and beverages* (14 perusahaan), *tobacco manufacturers* (4 perusahaan) dan sub kategori *consumer goods* (2 perusahaan). Mengambil tahun penelitian 2004 hingga 2008, data nama emiten sampel selengkapnya ditampilkan pada Lampiran A.

#### **4.2 Analisis Data**

Analisis data dipaparkan dalam tiga bagian, meliputi analisis statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik, dan hasil uji hipotesis. Analisis statistik

deskriptif menggambarkan variabel terikat *audit delay* dan lima variabel bebas yang diduga mempengaruhinya. Berikutnya adalah deskripsi hasil pengujian asumsi klasik dari model regresi linear berganda. Bagian ketiga berisi hasil uji hipotesis berdasar pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F), serta penyajian penghitungan koefisien determinasi guna melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya.

#### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data variabel selengkapnya ditampilkan pada Lampiran B. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata sampel. Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel *audit delay* dan variabel terikat berskala rasio, yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas:

**Tabel 4.1**

#### **Analisis Statistik Deskriptif Variabel**

##### **Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	100	33	98	71.80	16.295
Ukuran Perusahaan	100	74009	39594264	3950886	7406138.760
Profitabilitas	100	-126.18	41.65	2.6756	20.25852
Solvabilitas	100	.07	1.93	.5255	.29465
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data sekunder diolah, 2010 (Lampiran C)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *audit delay* adalah antara 33 hari hingga 98 hari dengan rata-rata sebesar 71,80 hari dan standar deviasi sebesar 16,295. Tampak bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih di bawah 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya. Terlihat juga bahwa terdapat perusahaan yang terlambat karena mempunyai *audit delay* di atas 90 hari.

Rata-rata *audit delay* dalam penelitian ini lebih kecil ketimbang penelitian Halim (2000) yang memperoleh hasil 84,50 hari, Wirakusuma (2004) sebesar 99,92 hari, serta Subekti dan Widiyanti (2004) sejumlah 93,38 hari. Sementara jika dibandingkan dengan penelitian Haron dkk. (2006) yang menunjukkan hasil 68,04 hari, rerata penelitian ini lebih besar.

*Audit delay* tercepat senilai 33 hari dialami tahun 2004 oleh PT Delta Djakarta dan PT Multi Bintang; tahun 2006 dialami PT Mandom Indonesia; dan tahun 2008 dialami oleh PT Siantar Top. Sedangkan *audit delay* terlama, 98 hari, dialami oleh PT Bentoel Internatinal pada tahun 2004.

Ukuran perusahaan mempunyai rentang nilai antara Rp74 miliar sampai dengan Rp39,594 trillyun dengan rata-rata sebesar Rp3,950 trillyun dan standar deviasi sebesar 7,406 Trillyun. Tampak bahwa terdapat fluktuasi yang relatif tinggi dalam hal ukuran perusahaan pada perusahaan sampel yang diukur dengan total aktiva perusahaan.

Ukuran perusahaan maksimum dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur pada tahun 2008, sementara ukuran perusahaan minimum dimiliki oleh PT Pioneerindo Gourmet pada tahun 2007.

Rasio profitabilitas berkisar antara -126,18 sampai dengan 41,65 dengan rata-rata sebesar 2,6756 dan standar deviasi sebesar 20,259. Nilai yang negatif berarti perusahaan mengalami kerugian sehingga terdapat perusahaan yang mengalami kerugian hingga 126,18% dibandingkan total aktivasnya. Rata-rata sampel mendapatkan profitabilitas sampai dengan 2,6756% dibandingkan total aktiva perusahaan.

Rasio profitabilitas tertinggi dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga pada tahun 2005, sementara rasio terendah terjadi tahun 2004 pada PT Ades Water Indonesia.

Rata-rata rasio solvabilitas sebesar 0,526, dengan kisaran antara 0,07 hingga 1,93 dan standar deviasi sebesar 0,295. Tampak bahwa pada umumnya perusahaan mempunyai hutang jangka panjang sebesar 52,6% dibandingkan total aktiva perusahaan, bahkan ada yang mempunyai kewajiban jangka panjang sampai dengan 193% dibandingkan total aktiva perusahaan.

Rasio solvabilitas terendah dimiliki oleh PT Mandom Indonesia pada tahun 2007, sementara rasio tertinggi ada pada PT Ades Water Indonesia tahun 2006.

Variabel kualitas auditor dan opini auditor menggunakan skala *dummy* sehingga deskripsinya dilakukan secara terpisah. Kualitas auditor ditilik dari ada

tidaknya afiliasi KAP dengan *big four*. Opini auditor diidentifikasi dalam dua kategori, apakah memperoleh opini wajar tanpa pengecualian ataukah mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.

**Tabel 4.2**  
**Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Dummy***

**Group Statistics**

Kualitas Auditor	Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
			Unweighted	Weighted
0 Audit Delay	69.15	17.379	61	61.000
1 Audit Delay	75.95	13.636	39	39.000
Total Audit Delay	71.80	16.295	100	100.000

**Ket: 0) KAP berafiliasi dengan *big four*,**  
**1) KAP tidak berafiliasi dengan *big four*.**

**Group Statistics**

Opini Auditor	Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
			Unweighted	Weighted
0 Audit Delay	89.00	. <sup>a</sup>	1	1.000
1 Audit Delay	71.63	16.285	99	99.000
Total Audit Delay	71.80	16.295	100	100.000

a. Insufficient data

**Ket: 1) Opini wajar tanpa pengecualian,**  
**0) Opini selain wajar tanpa pengecualian.**

Sumber: Data sekunder diolah, 2010 (Lampiran C)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* untuk perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan *big four* (0) adalah sebesar 69,15 hari dan yang tidak berafiliasi (1) adalah sebesar 75,95. Dengan demikian perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan *big four* mempunyai rata-rata *audit delay* lebih pendek.

Sedangkan untuk opini auditor, hanya terdapat 1 perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (0) dengan lama *audit delay* 89 hari dan perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (1) mempunyai rerata *audit delay* sebesar 71,63 hari.

#### **4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

Analisis regresi linear berganda memerlukan beberapa asumsi agar model tersebut layak dipergunakan. Asumsi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi.

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dipergunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang dipergunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung. Jika taraf signifikansi di atas 0,05 maka data diinterpretasikan terdistribusi normal, dan sebaliknya, jika taraf signifikansi hasil hitung di bawah 0,05 maka diinterpretasikan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.3**  
***One Sample Kolmogorov-Smirnov***

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.67875319
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.071
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output* SPSS, Lampiran D

Tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0,107 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

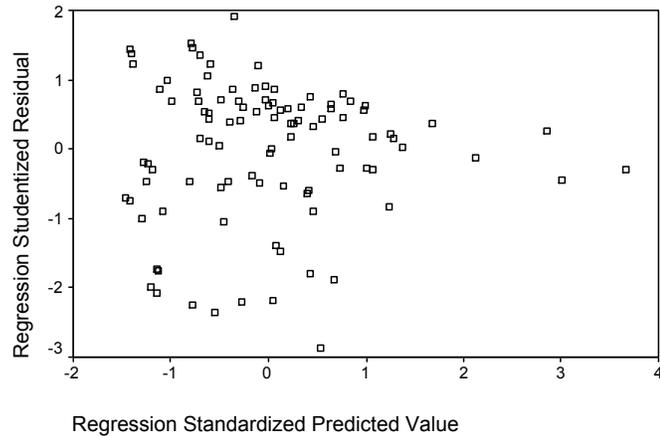
#### 4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara *SRESID* dengan *ZPRED* di mana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Berikut adalah uji heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini:

#### **Gambar 4.1** **Uji Heteroskedastisitas**

### Scatterplot

Dependent Variable: Audit Delay



Sumber: *Output SPSS, Lampiran D, Scatterplot*

Grafik *scatterplot* di atas memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik relatif menyebar secara merata yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini.

#### 4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau *tolerance* di atas 0,1. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.4**

#### Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

Ukuran Perusahaan	0,907	1,103
Profitabilitas	0,453	2,206
Solvabilitas	0,789	1,268
Kualitas auditor	0,907	1,103
Opini audit	0,535	1,870

Sumber: *Output SPSS, Lampiran E, Coefficients*

Tabel di atas menggambarkan semua nilai VIF di bawah 10 atau nilai *tolerance* di atas 0,1. Berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model dalam penelitian ini.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ditengarai ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian *Durbin-Watson (dw)*.

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi Model 1**

Model	Durbin-Watson
1	2,119

Sumber: *Output SPSS, Lampiran E, Model Summary*

Berdasarkan tabel pada signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 100 dan jumlah variabel independen 5 ( $k = 5$ ) maka tabel *Durbin Watson* akan memberikan nilai  $du = 1,571$ . Oleh karena nilai  $dw$  (2,119) lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 1,571 dan kurang dari  $4-du$  ( $4 - 1,571 = 2,429$ ), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Dengan terpenuhinya uji asumsi klasik seperti yang telah dipaparkan di atas, maka analisis regresi linear berganda layak dipergunakan dalam model penelitian karena persyaratan statistik terpenuhi.

### **4.2.3 Uji Hipotesis**

#### **4.2.3.1 Uji Ketepatan Perkiraan Model**

Uji Ketepatan Perkiraan Model (*goodness of fit*) dilakukan untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai R dan koefisien determinasi dalam penelitian ini:

**Tabel 4.6**

#### **Uji *Goodness of Fit***

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 <sup>a</sup>	.189	.145	15.064	2.119

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Kualitas Auditor, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: *Output SPSS, Lampiran E, Model Summary*

Tabel tersebut memberikan nilai R sebesar 0,434 pada model penelitian dan koefisien determinasi sebesar 0,145. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah relatif rendah yaitu hanya sebesar 14,5 persen saja pada model penelitian. Masih terdapat 85,5 persen varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh kelima variabel bebas dalam model penelitian ini.

#### 4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan atau acap disebut uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh kelima variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Penjabaran hasil pengujian dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.7**

**Uji Statistic F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4956.886	5	991.377	4.369	.001 <sup>a</sup>
	Residual	21331.114	94	226.927		
	Total	26288.000	99			

a. Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Kualitas Auditor, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: *Output SPSS*, Lampiran E, ANOVA

Tampak bahwa nilai F hitung pada model penelitian sebesar 4,369 dengan taraf signifikansi 0,001. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

#### **4.2.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual**

Uji signifikansi parameter individual, disebut pula uji statistik t merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikansinya dalam penelitian ini:

Tabel 4.8

**Uji t Model 1**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	58.822	20.147		2.920	.004
Ukuran Perusahaan	-2.599E-07	.000	-.118	-1.211	.229
Profitabilitas	-.228	.111	-.283	-2.052	.043
Solvabilitas	9.850	5.786	.178	1.702	.092
Kualitas Auditor	5.532	3.243	.166	1.706	.091
Opini Auditor	12.942	20.701	.079	.625	.533

Sumber: *Output SPSS, Lampiran E, Coefficient*

Berdasarkan output di atas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 4.2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,229 ( $> 0,10$ ). Dengan demikian hipotesis Ha1

dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*” ditolak.

#### **4.2.3.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay***

Tabel 4.8 menggambarkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, diperlihatkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel profitabilitas sejumlah 0,043 ( $< 0,10$ ). Dengan demikian hipotesis Ha2 yang memaparkan bahwa “profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*” diterima.

#### **4.2.3.6 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay***

Signifikansi pengaruh variabel solvabilitas terhadap *audit delay* dapat dilihat dari besar nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel solvabilitas sejumlah 0,092 ( $< 0,10$ ), tertera pada tabel 4.8. Dengan demikian hipotesis Ha3 dalam penelitian ini yang mengungkapkan bahwa “solvabilitas yang diukur dengan *total debt to total asset* berpengaruh positif terhadap *audit delay*” diterima pada taraf kepercayaan 90%.

#### **4.2.3.7 Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap *Audit Delay***

Tabel 4.8 menyatakan bahwa variabel kualitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, dimana nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel kualitas auditor sebesar 0,091 ( $< 0,10$ ). Maka hipotesis Ha4 yang memaparkan bahwa

“kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*” diterima pada tingkat kepercayaan sebesar 90%.

#### **4.2.3.8 Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay***

Variabel opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.8 dimana nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel opini auditor sebesar 0,533 ( $> 0,10$ ). Dengan demikian hipotesis Ha5 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*” ditolak.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Faktor Ukuran Perusahaan**

Berdasar pada uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kesimpulan ini senada dengan penelitian Na'im (1999), Halim (2000), Respati (2001) dan Haron dkk. (2006). Sementara penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) serta Wirakusuma (2004), menunjukkan hasil sebaliknya; menurut mereka, perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Prabandari dan Rustiana (2007) mengemukakan bahwa perusahaan keuangan dengan *total revenue* kategori sedang memiliki *audit delay* paling cepat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan

keuangan dengan *total revenue* tinggi maupun rendah. Yuliana dan Ardiati (2004) juga menyatakan bahwa total aset berpengaruh terhadap *audit delay*.

Diperkirakan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* lantaran sampel merupakan perusahaan terdaftar di BEI yang diawasi investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Atas dasar itu, perusahaan dengan aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Kemungkinan kedua, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

#### **4.3.2 Faktor Profitabilitas**

Menurut uji hipotesis, profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Halim (2000), serta Subekti dan Widiyanti (2004), dan Annisa (2004). Sedangkan Aryati (2005) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Ditengarai, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan *good news* yang akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan. Sementara pada tingkat profitabilitas rendah cenderung terjadi kemunduran publikasi laporan keuangan.

### **4.3.3 Faktor Solvabilitas**

Variabel solvabilitas (rasio total hutang terhadap total aset) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut dipaparkan dalam uraian uji hipotesis yang telah disebutkan sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan Wirakusuma (2004), namun bertentangan dengan penelitian Haron dkk. (2006). Haron menggunakan pengukuran *gearing ratio* (rasio total hutang terhadap total ekuitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gearing ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Kemungkinan lain adalah kurang ketatnya aturan-aturan dalam perjanjian utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu.

### **4.3.4 Faktor Kualitas Auditor**

Uji hipotesis menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini memperoleh hasil berbeda dengan Prabandari dan Rustiana (2007) yang menyatakan tidak ada perbedaan *audit delay* antara laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* maupun *non big four*. Juga Haron (2006) memaparkan bahwa kualitas auditor tidak mempengaruhi *audit delay*.

Yuliana dan Ardiati (2004) mengungkapkan, perusahaan yang diaudit *the big five* akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan ketimbang perusahaan yang diaudit KAP *non big five*.

KAP yang berafiliasi dengan *big four* dapat menyelesaikan pengauditan lebih cepat karena mereka mempunyai sumber daya yang lebih besar baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Juga adanya reputasi yang harus mereka jaga; jika pengauditan yang dilakukan berjalan lambat tentunya akan mengurangi kompetensi mereka di mata klien.

#### **4.3.5 Faktor Opini Auditor**

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, variabel opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, sama seperti yang diungkapkan oleh Halim (2000). Sementara Haron (2006) menyatakan bahwa opini auditor mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian Wirakusuma (2004) juga menunjukkan bahwa opini auditor mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan auditan.

Opini auditor tidak mempengaruhi *audit delay* karena hal tersebut merupakan bagian dari kewenangan KAP untuk memberi pernyataan. Adanya keengganan auditor untuk mengeluarkan kualifikasi dan manajemen untuk menerima hasil

pengauditan, dapat terjadi dalam lingkungan yang secara struktur hukum dan profesionalitas belum terbentuk dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

## 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor terhadap *audit delay* pada emiten di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan selama lima tahun berturut-turut, sedari 2004 hingga 2008 dan mencakup 100 sampel perusahaan *consumer goods*.

Menggunakan analisis regresi berganda, dimana uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata *audit delay* perusahaan sampel di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2004-2008 adalah 71,80 hari. Model penelitian dinyatakan lolos uji asumsi klasik, yakni memenuhi asumsi normalitas, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, maupun autokorelasi. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat pada model penelitian sebesar 14,5 persen.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor. Tingkat signifikansi ketiga variabel tersebut sebesar 0,043, 0,092, dan 0,091. Sementara faktor ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan mengacu pada definisi *audit delay* yang telah ada pada literatur-literatur hasil penelitian sebelumnya, dimana literatur tersebut belum cukup menjelaskan definisi *audit delay* karena tidak memperhitungkan waktu perikatan audit yang sangat mungkin berbeda pada tiap perusahaan sampel per tahunnya.
2. Dilihat dari kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat pada model penelitian sebesar 14,5 persen, berarti sejumlah 85,5 persen varians variabel terikat tidak dijelaskan.
3. Dikarenakan fokus penelitian pada perusahaan *high profile*, maka hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisir *audit delay* emiten di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2004-2008.

## 5.3 Saran

Pertimbangan yang dapat digunakan untuk perbaikan penelitian-penelitian selanjutnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemaknaan yang lebih tepat untuk definisi *audit delay* dengan memperhatikan waktu perikatan audit.

2. Perluasan variabel yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* guna memperoleh penjelasan lebih baik mengenai fenomena tersebut.
3. Perluasan lingkup perusahaan yang dijadikan sampel, umpamanya dengan menambah kategori perusahaan sampel.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anissa, Nur. 2004. "**Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor, dan Opini Audit**", *Balance* 2: 42-53
- Arifin. 2005. *Pidato Pengukuhan Guru Besar UNDIP*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness**", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* 5(3): 271-287
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, dan Robert K. Elliot. 1987. "**An Empirical Analysis of Audit Delay**", *Journal of Accounting Research* 25(2)Autumn:275-292.
- Carslaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. 1991 "**An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand**", *Accounting and Business Research* 22(85):21-32.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hackston, David dan Markus J. Milne. 1996. "**Some Determination of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies**", *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol 9, No. 1, p. 77-108.
- Halim, Varianada. 2000. "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta**", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2(1):63-75.
- Haron, H, B. Hartadi, dan E. Subroto. 2006. "**Analysis of Factors Influencing Audit Delay (Empirical Study at Public Companies in Indonesia)**", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 6(1):95-121.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Hossain, M.A. dan P.J. Taylor. 1998. **"An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan"**, *Working Paper*, unpublished.
- IAI. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. **"Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure"**. *Journal of Financial Economic* 3(4):305-360
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Na'im, Ainun. 1999. **"Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia"**, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 14 (2): 85-100.
- Prabandari, Jeane Deart Meity dan Rustiana. 2007. **"Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)"**, *Kinerja* 11 (1): 27-39.
- Respati, Novita Weningtyas. 2004. **"Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta"**, *Jurnal Maksi* 4: 67-81
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. **"Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia"**, *Simposium Nasional Akuntansi VII*:991-1002.
- Ukago, Kristianus. 2005. **"Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Bukti Empiris di Bursa Efek Jakarta"**, *Jurnal Maksi* 5 (1): 13-33.
- Wirakusuma, Made Gde. 2004. **"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik"**, *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 1202-1222.

Yuliana dan A.Y. Ardiati. 2004. **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia”**, *Modus* 16 (2): 135-146

## **LAMPIRAN A**

### **PERUSAHAAN SAMPEL**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Emiten</b>	<b>Kategori</b>
1	ADES	PT Ades Water Indonesia	Food and Beverages
2	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi	Food and Beverages
3	DLTA	PT Delta Djakarta	Food and Beverages
4	FAST	PT Fast Food Indonesia	Food and Beverages
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur	Food and Beverages
6	MLBI	PT Multi Bintang	Food and Beverages
7	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet	Food and Beverages
8	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga	Food and Beverages
9	STTP	PT Siantar Top	Food and Beverages
10	SIPD	PT Sierad Produce	Food and Beverages
11	SMAR	PT Smart	Food and Beverages
12	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food	Food and Beverages
13	TBLA	PT Tunas Baru Lampung	Food and Beverages
14	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk	Food and Beverages
15	BATI	PT BAT Indonesia	Tobacco Manufacturers
16	RMBA	PT Bentoel International	Tobacco Manufacturers
17	GGRM	PT Gudang Garam	Tobacco Manufacturers
18	HMSP	PT HM Sampoerna	Tobacco Manufacturers
19	TCID	PT Mandom Indonesia	Consumer Goods
20	MRAT	PT Mustika Ratu	Consumer Goods

## LAMPIRAN B

### DATA VARIABEL PENELITIAN

NO	KODE	TAHUN	AUDELAY	UKURAN	PROFIT	SOLVABIL	K. AUDITOR	OPINI
1	ADES	2004	89	106554	126.18	0.71	0	0
2	AQUA	2004	69	671109	13.65	0.46	0	1
3	DLTA	2004	33	455244	8.5	0.22	0	1
4	FAST	2004	83	321984	11.59	0.39	0	1
5	INDF	2004	60	15673356	2.47	0.68	0	1
6	MLBI	2004	33	553081	15.79	0.55	0	1
7	PTSP	2004	85	84440	-24.8	0.96	1	1
8	PSDN	2004	69	179603	0.44	1.47	0	1
9	STTP	2004	76	470177	6.08	0.32	1	1
10	SIPD	2004	89	1254009	-12.31	0.96	1	1
11	SMAR	2004	49	3972684	-2.72	1.09	0	1
12	AISA	2004	87	342438	0.03	0.72	1	1
13	TBLA	2004	89	1352092	1.22	0.62	1	1
14	ULTJ	2004	80	1300240	0.34	0.38	1	1
15	BATI	2004	79	699607	-2.92	0.43	0	1
16	RMBA	2004	98	1956823	4.14	0.46	0	1
17	GGRM	2004	56	20591389	8.69	0.41	0	1
18	HMSP	2004	75	11699265	17.03	0.56	0	1
19	TCID	2004	38	472364	17.46	0.16	0	1
20	MRAT	2004	77	294415	4.47	0.16	0	1
21	ADES	2005	87	210052	-56.77	1.42	0	1
22	AQUA	2005	69	732354	8.79	0.43	0	1
23	DLTA	2005	59	537785	10.49	0.24	0	1
24	FAST	2005	86	377905	10.93	0.4	0	1
25	INDF	2005	62	14786084	0.84	0.68	0	1
26	MLBI	2005	53	575385	15.12	0.6	0	1
27	PTSP	2005	82	76412	6.1	0.91	1	1
28	PSDN	2005	60	284336	41.65	0.65	0	1
29	STTP	2005	83	477443	2.23	0.31	1	1
30	SIPD	2005	82	1157773	-10.58	0.18	1	1
31	SMAR	2005	48	4597227	6.62	0.58	1	1
32	AISA	2005	88	357786	0.01	0.73	1	1
33	TBLA	2005	88	1451439	0.43	0.65	1	1
34	ULTJ	2005	86	1254444	0.36	0.35	1	1
35	BATI	2005	82	681787	2.8	0.39	0	1
36	RMBA	2005	79	1842317	5.87	0.4	0	1

37	GGRM	2005	48	22128851	8.54	0.41	0	1
38	HMSP	2005	79	11934600	19.97	0.6	0	1
39	TCID	2005	38	545695	17.02	0.16	0	1
40	MRAT	2005	79	290646	2.93	0.12	1	1
41	ADES	2006	94	233253	-55.22	1.93	0	1
42	AQUA	2006	85	795244	6.14	0.77	0	1
43	DLTA	2006	74	571243	7.58	0.32	0	1
44	FAST	2006	87	483575	14.25	0.4	0	1
45	INDF	2006	75	16267483	4.06	0.65	0	1
46	MLBI	2006	79	610437	12.05	0.67	0	1
47	PTSP	2006	82	75759	-2.44	0.94	1	1
48	PSDN	2006	64	288085	4.11	0.6	0	1
49	STTP	2006	79	467491	3.09	0.27	1	1
50	SIPD	2006	81	1113796	3.68	0.12	1	1
51	SMAR	2006	51	5311931	11.82	0.51	1	1
52	AISA	2006	75	363933	0.04	0.74	1	1
53	TBLA	2006	85	2049163	2.58	0.58	1	1
54	ULTJ	2006	65	1249080	1.18	0.35	1	1
55	BATI	2006	81	611963	-10.15	0.43	0	1
56	RMBA	2006	75	2347942	6.2	0.49	0	1
57	GGRM	2006	59	21733034	4.64	0.39	0	1
58	HMSP	2006	82	12659804	27.89	0.54	0	1
59	TCID	2006	33	672197	14.89	0.1	0	1
60	MRAT	2006	71	291769	3.12	0.09	1	1
61	ADES	2007	95	178761	-86.62	0.62	0	1
62	AQUA	2007	85	891530	7.39	0.74	0	1
63	DLTA	2007	75	592359	7.99	0.29	0	1
64	FAST	2007	88	629491	16.29	0.4	0	1
65	INDF	2007	76	29706895	3.3	0.63	0	1
66	MLBI	2007	80	621835	13.57	0.68	0	1
67	PTSP	2007	83	74009	0.22	0.93	1	1
68	PSDN	2007	65	291723	-2.96	0.61	0	1
69	STTP	2007	80	517448	3.01	0.31	1	1
70	SIPD	2007	82	1294773	1.64	0.22	1	1
71	SMAR	2007	52	8063169	12.26	0.56	1	1
72	AISA	2007	76	792690	1.99	0.56	1	1
73	TBLA	2007	86	2457120	3.96	0.62	1	1
74	ULTJ	2007	66	1362830	2.22	0.39	1	1

75	BATI	2007	82	675726	-5.06	0.5	0	1
76	RMBA	2007	76	3859160	6.29	0.6	0	1
77	GGRM	2007	60	23779951	6.07	0.41	0	1
78	HMSP	2007	83	15680542	23.11	0.49	0	1
79	TCID	2007	34	725197	15.34	0.07	0	1
80	MRAT	2007	72	315998	3.52	0.12	1	1
81	ADES	2008	84	185015	-8.22	0.72	1	1
82	AQUA	2008	89	1003488	8.21	0.71	0	1
83	DLTA	2008	79	698297	11.99	0.34	0	1
84	FAST	2008	89	784759	15.96	0.39	0	1
85	INDF	2008	78	39594264	2.61	0.67	0	1
86	MLBI	2008	69	941389	23.61	0.63	0	1
87	PTSP	2008	75	81755	5.24	0.9	1	1
88	PSDN	2008	65	286965	3.29	0.53	0	1
89	STTP	2008	33	626750	0.77	0.42	1	1
90	SIPD	2008	79	1384707	1.97	0.25	1	1
91	SMAR	2008	40	10025916	10.44	0.54	1	1
92	AISA	2008	73	1016958	2.82	0.62	1	1
93	TBLA	2008	84	2802497	2.26	0.68	1	1
94	ULTJ	2008	84	1740646	17.45	0.35	1	1
95	BATI	2008	62	527747	-16.41	0.53	0	1
96	RMBA	2008	37	4455532	5.37	0.61	0	1
97	GGRM	2008	51	24072959	7.81	0.36	0	1
98	HMSP	2008	51	16133819	24.14	0.5	0	1
99	TCID	2008	51	910790	12.61	0.1	0	1
100	MRAT	2008	82	354781	6.28	0.14	1	1

## LAMPIRAN C

### STATISTIK DESKRIPTIF Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	100	33	98	71.80	16.295
Ukuran Perusahaan	100	74009	39594264	3950886.18	7406138.760
Profitabilitas	100	-126.18	41.65	2.6756	20.25852
Solvabilitas	100	.07	1.93	.5255	.29465
Valid N (listwise)	100				

#### Group Statistics

Opini Auditor		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
0	Audit Delay	89.00	.(a)	1	1.000
1	Audit Delay	71.63	16.285	99	99.000
Total	Audit Delay	71.80	16.295	100	100.000

a Insufficient data

#### Group Statistics

Kualitas Auditor		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
0	Audit Delay	69.15	17.379	61	61.000
1	Audit Delay	75.95	13.636	39	39.000
Total	Audit Delay	71.80	16.295	100	100.000

## LAMPIRAN D

### UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

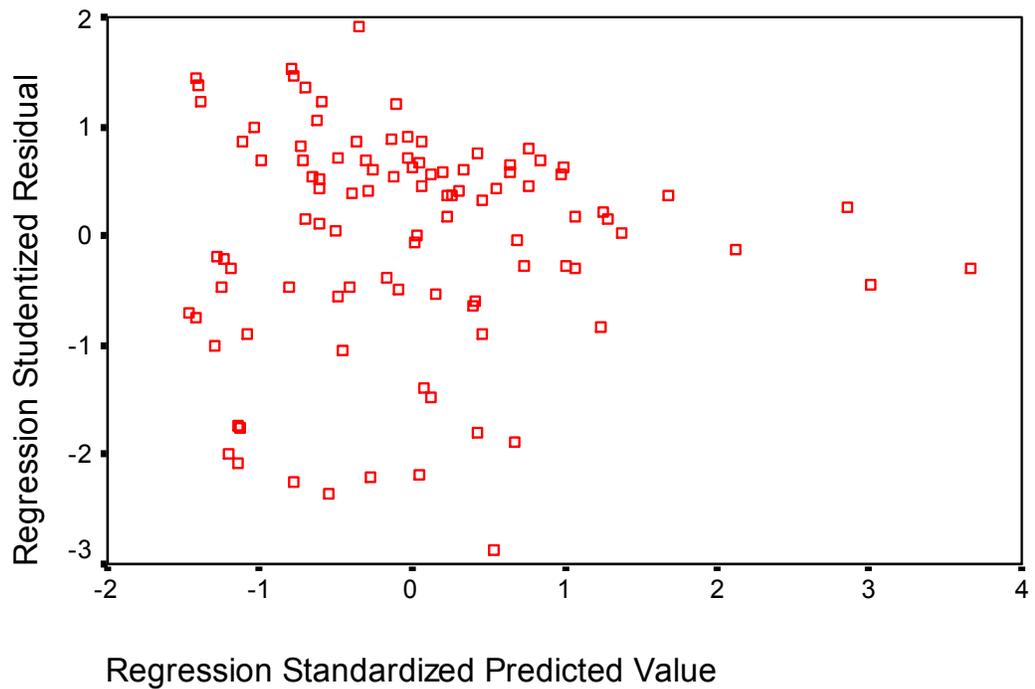
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.67875319
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.071
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

## Scatterplot

Dependent Variable: Audit Delay



## LAMPIRAN E

### ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Audit Delay	71.80	16.295	100
Ukuran Perusahaan	3950886.18	7406138.760	100
Profitabilitas	2.6756	20.25852	100
Solvabilitas	.5255	.29465	100
Kualitas Auditor	.39	.490	100
Opini Auditor	.99	.100	100

#### Correlations

		Audit Delay	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Solvabilitas	Kualitas Auditor	Opini Auditor
Pearson Correlation	Audit Delay	1.000	-.198	-.323	.270	.205	-.107
	Ukuran Perusahaan	-.198	1.000	.146	.008	-.266	.052
	Profitabilitas	-.323	.146	1.000	-.379	-.035	.642
	Solvabilitas	.270	.008	-.379	1.000	-.054	-.063
	Kualitas Auditor	.205	-.266	-.035	-.054	1.000	.080
	Opini Auditor	-.107	.052	.642	-.063	.080	1.000
Sig. (1-tailed)	Audit Delay	.	.024	.001	.003	.021	.146
	Ukuran Perusahaan	.024	.	.073	.467	.004	.302

N	Profitabilitas	.001	.073	.	.000	.363	.000
	Solvabilitas	.003	.467	.000	.	.296	.266
	Kualitas Auditor	.021	.004	.363	.296	.	.213
	Opini Auditor	.146	.302	.000	.266	.213	.
	Audit Delay	100	100	100	100	100	100
	Ukuran Perusahaan	100	100	100	100	100	100
	Profitabilitas	100	100	100	100	100	100
	Solvabilitas	100	100	100	100	100	100
	Kualitas Auditor	100	100	100	100	100	100
	Opini Auditor	100	100	100	100	100	100

**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Kualitas Auditor, Profitabilitas(a)	.	Enter

- a All requested variables entered.  
b Dependent Variable: Audit Delay

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434(a)	.189	.145	15.064	2.119

- a Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Kualitas Auditor, Profitabilitas  
b Dependent Variable: Audit Delay

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4956.886	5	991.377	4.369	.001(a)
	Residual	21331.114	94	226.927		

Total	26288.000	99			
-------	-----------	----	--	--	--

a Predictors: (Constant), Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Kualitas Auditor, Profitabilitas  
b Dependent Variable: Audit Delay

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	53.289	19.693		2.706	.008		
	Ukuran Perusahaan	-2.599E-07	.000	-.118	-1.211	.229	.907	1.103
	Profitabilitas	-.228	.111	-.283	-2.052	.043	.453	2.206
	Solvabilitas	9.850	5.786	.178	1.702	.092	.789	1.268
	Kualitas Auditor	5.532	3.243	.166	1.706	.091	.907	1.103
	Opini Auditor	12.942	20.701	.079	.625	.533	.535	1.870

**Coefficients(a)**

a Dependent Variable: Audit Delay

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Dewi Lestari  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C003223  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*:  
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
*CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 Agustus 2010**

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Arifin Sabeni, M. Com. Hons., Akt. (.....)

2. Wahyu Meiranto SE. M.Si., Akt. (.....)

3. Shiddiq Nur Rahardjo SE. M.Si., Akt. (.....)